

Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Multimedia di SMK YPT 2 Purbalingga

Fathurrohman¹, Makhful²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v9i.646](https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.646)

Submitted:

20 Juli, 2022

Accepted:

10 Agustus, 2022

Published:

16 Desember, 2022

Keywords:

Implementation; Learning; Investigation

ABSTRACT

This article discusses Group investigation (GI) as a learning model with students studying in groups, study groups are formed based on the topics chosen by students. This approach requires more complex norms and structures than the more teacher-centered approach. In GI cooperative learning, students are divided into several groups with heterogeneous members of 2-6 students. The group chooses a topic to investigate and conducts an in-depth investigation of the chosen topic, then prepares and presents a report in front of the class. This study aims to determine of the implementation of the group investigation learning model and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the Group Investigation learning model in the class X PAI subject at SMK YPT 2 Purbalingga. This research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques using interview techniques, documentation, and observation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the group investigation learning model in PAI subjects for class X Multimedia at SMK YPT 2 Purbalingga was that the teacher prepared the lesson plans and materials first. the teacher greets and attends to students after that a little adds material and gives direction to the students. Next, the teacher divides the class into several groups where each group is given different material for investigation, students search for material independently using books or the internet, each group represents 2 or 1 child to explain their learning outcomes and is responded to by other groups, the last one the teacher gives comments and conclusions. Supporting and inhibiting factors in implementing the group investigation learning model in PAI class X Multimedia subjects at SMK YPT 2 Purbalingga, namely the facilities and infrastructure for student learning are sufficient, while the inhibiting factor is that some students are not active in their groups.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Fathurrohman

Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: 99.fathurrohman@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, selain itu pendidikan juga berperan menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Pentingnya pendidikan juga tercantum dalam surat (QS. Sad 38: Ayat 29) yang artinya berbunyi: "Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." ayat tersebut menunjukkan kepada umat manusia untuk belajar, dan berusaha jika ingin melakukan perubahan, tidak hanya berdiam diri dan tidak mencari apa-apa, hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan diri untuk selalu ingin tahu dan memiliki rasa penasaran terhadap suatu hal yang belum kita ketahui. Hal tersebut merupakan salah satu sifat yang baik yang harus dimiliki oleh siswa. Karena Allah akan memberikan anugerah kepada siapa saja yang dia kehendaki, dan kita sebagai umat muslim hanya bisa berusaha dan berdoa.

Adapun di dalam undang undang RI nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ber bunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Biomass et al., 2003). pendapat diatas menunjukkan bahwa setiap siswa harus di didik agar menjadi lebih baik dan ber perilaku sesuai dengan norma-norma tersebut, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik mencerminkan sifat-sifat kebenaran, kejujuran dan tanggung jawab agar dapat menjadi siswa yang berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu calon peserta didik merupakan bahan baku pembelajaran. merekalah yang akan diolah melalui proses pembelajaran hingga mencapai Keberhasilan. dari yang mereka tidak tahu menjadi tahu. Karena pada dasarnya nya setiap siswa memiliki potensinya masing-masing. potensi tersebut yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran, berlangsung dengan melibatkan unsur guru siswa aktivitas guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa bertujuan ke arah perubahan siswa Agar menjadi lebih baik dan proses maupun hasil Telah direncanakan. pembelajaran sendiri merupakan sebuah sistem yang dapat diartikan bahwa Pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir dan saling berhubungan. komponen di dalamnya antara lain berupa tujuan pembelajaran materi pembelajaran strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (Priyayi, Keliat, and Hastuti 2018:86). Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan kan agar ketika belajar di kelas siswa tidak merasa bosan, sehingga siswa merasa nyaman dan mencintai pelajarannya. Adanya pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu mempengaruhi atau merubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik. oleh karena itu pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk siswa berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai penangkal hal-hal negatif dari pergaulan yang Ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan masalah pembelajaran yaitu : kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut guru PAI di SMK YPT 2 Purbaligga menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk memudahkan guru memberikan materi kepada siswa agar mereka mudah memahaminya. *Group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas(Siti Wasingah 2017:357).

Model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, kegiatan investigasi tersebut seperti penyelidikan, peninjauan, percobaan dan penarikan kesimpulan. Model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran karena dianggap meningkatkan partisipasi siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memperoleh ilmu yang dipelajari sewaktu pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *group investigation* dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis, serta berani berbicara dan berpendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam

penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al. 2020:54). Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru PAI di SMK YPT 2 Purbalingga menyiapkan RPP terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan dari segi kemampuan dan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Wawancara dengan berinisial Bapak AA (12-04-2022) selaku guru PAI di SMK YPT 2 Purbalingga mengungkapkan “bahwa dengan adanya RPP memudahkan guru untuk menganalisis keberhasilan siswanya. Dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan belajar tidak harus selalu diukur menggunakan angka, dalam RPP yang guru susun wajib memuat bentuk penilaian yang akan dilakukan untuk melihat perkembangan siswa, guna melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum”.

Dari hasil observasi langkah-langkah pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran lain yang diawali dengan salam, lalu berdoa di pimpin oleh ketua kelas maupun guru. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi guru mengulang materi sebelumnya dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi yang akan dipelajari guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Pada saat itu tidak ada siswa yang bertanya jadi guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam 1 kelompok. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda untuk di investigasi lebih mendalam dengan mengambil sumber materi darimana saja asalkan bisa dipertanggungjawabkan dan jelas sumbernya. Setelah semua siswa mendapatkan jawaban guru mempersilahkan ketua kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas dan siswa yang lain diperbolehkan untuk menanya atau menambahkan hasil presentasi kelompok tersebut, kegiatan tersebut berlangsung sampai semua kelompok maju ke depan. Setelah semua selesai guru memberikan kesimpulan dan juga membenarkan jika pada saat siswa mempresentasikan ada kekurangan maupun kesalahan. Guru PAI berinisial bapak KU (12-04-2022) mengatakan “bahwa setelah memasuki pembelajaran siswa berdoa dilanjut dengan membaca asmaulhusna setelah selesai berdoa guru membuka dengan salam lalu siswa di absen oleh guru untuk mengetahui siswanya jika pelajaran PAI dijam pertama, apabila bukan di jam pertama guru hanya memberi salam, setelah itu sedikit mengulas materi yang lalu, lalu diberi pertanyaan atau tanya jawab materi yang akan diajarkan. Guru memberikan materi jika siswa sudah memahami dan tidak ada yang dipertanyakan lagi guru memberikan tugas”.

Media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran yaitu; proyektor, LCD, Internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang sedang di investigasi. Dalam mengimplementasikan suatu model tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Model pembelajaran *group investigation* memiliki kelebihan yaitu: 1). Pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik berperan aktif. 2). Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok. 3). Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. 4). Melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. 5). Dapat membangkitkan peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagai informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* siswa dituntut untuk menyumbang ide dan pendapat ke kelompoknya, membantu mencari materi di internet maupun buku-buku yang berkaitan dengan materi tersebut. Wawancara dengan berinisial Bapak AA (12-04-2022) selaku guru PAI di SMK YPT 2 Purbalingga mengatakan bahwa “faktor pendukung dalam berjalannya pembelajarannya yaitu seperti sarana prasarannya, untuk SMK YPT 2 Purbalingga sudah cukup lengkap dan memadai untuk kegiatan belajar, kelas yang nyaman dan bersih, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan internet untuk mendukung pembelajaran biar lebih mudah. Selain itu guru yang menguasai materi dengan perencanaan yang matang dalam kegiatan dikelas”.

Hasil observasi peneliti di kelas X Multimedia menemukan kekurangan menggunakan *group investigation* yaitu; karena model *group investigation* tersebut berkelompok terdapat siswa yang tidak aktif atau tidak bersemangat dalam belajar. Wawancara dengan berinisial Bapak KU (12-04-2022) selaku guru PAI di SMK YPT 2 Purbalingga mengatakan “faktor penghambatnya yaitu seperti kurang lengkapnya buku, siswa menyalahgunakan handphone yang seharusnya digunakan untuk mencari materi digunakan untuk membuka pesan atau ada juga yang bermain game online, ada beberapa siswa yang tidak aktif belajar seperti mengobrol sendiri dengan teman sekelompok, hal-hal seperti itulah yang menghambat penerapan model pembelajaran *group investigation*”. Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah untuk fasilitas pembelajaran sudah

lengkap dan memadai sedangkan faktor penghambat terletak pada siswanya yang mana tidak fokus dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang lancar ditentukan oleh guru yang cerdas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai maka materi yang dipelajari akan mudah dipahami oleh siswanya. Salah satu model pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan sebelum itu guru membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, isi dari RPP tersebut antara lain: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian (Bangun, 2018).

Model pembelajaran *group investigation* tersebut menekankan kemampuan siswa untuk bekerja secara berkelompok dan memberikan penekanan pada kemampuan siswa untuk bisa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelumnya peneliti telah mengamati guru-guru PAI dan siswa kelas X Multimedia. Kegiatan mengamati dilakukan untuk mendapatkan data implementasi model pembelajaran *group investigation* kelas X Multimedia di SMK YPT 2 Purbalingga. Pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan RPP dan materi. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, lalu berdoa di pimpin oleh ketua kelas maupun guru. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi guru mengulang materi sebelumnya dan menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi yang akan dipelajari guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Pada saat itu tidak ada siswa yang bertanya jadi guru membuat beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam 1 kelompok. Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda untuk di investigasi lebih mendalam dengan mengambil sumber materi darimana saja asalkan bisa dipertanggungjawabkan dan jelas sumbernya. Setelah semua siswa mendapatkan jawaban guru mempersilahkan ketua kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas dan siswa yang lain diperbolehkan untuk menanya atau menambahkan hasil presentasi kelompok tersebut, kegiatan tersebut berlangsung sampai semua kelompok maju ke depan. Setelah semua selesai guru memberikan kesimpulan dan juga membenarkan jika pada saat siswa mempresentasikan ada kekurangan maupun kesalahan.

Faktor pendukung pada implementasi model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia di SMK YPT 2 Purbalingga yang pertama guru yang cerdas dan menguasai materi yang akan diajarkan, yang kedua sarana prasarana di SMK YPT 2 Purbalingga cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation*, yang ketiga siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu yang pertama adanya siswa yang tidak aktif dalam berkelompok, yang kedua menyalahgunakan fasilitas seperti HP untuk bermain game online. Siswa di SMK YPT 2 Purbalingga merasa model pembelajaran *group investigation* sulit untuk belajar dan mendalami materi yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang mengatkan pada saat bekerja secara kelompok hanya 1 atau 2 siswa saja yang bekerja dalam kelompok dan yang lainnya sibuk mengobrol, kegiatan tersebut sangat mengganggu konsentrasi bagi mereka yang serius saat belajar.

4. KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia Di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu guru menyiapkan RPP dan materi terlebih dahulu. guru memberi salam dan mengabsen siswa setelah itu sedikit menyampaikan materi dan memberi arahan kepada siswanya. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok diberi materi yang berbeda untuk di investigasi, peserta didik mencari materi secara mandiri baik menggunakan buku maupun internet, setiap kelompok mewakili 2 atau 1 anak untuk menjelaskan hasil belajar mereka dan ditanggapi oleh kelompok lain, guru member komentar dan kesimpulan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *group investigation* dalam mata pelajaran PAI kelas X Multimedia di SMK YPT 2 Purbalingga yaitu sarana dan prasarana untuk belajar siswa sudah memadai sedangkan faktor penghambat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Tara Astika. 2018. "Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013." *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1(1):1–20. doi: 10.24114/kultura.v1i1.11697.

Biomass, B. F., Gide, A., Structures, M. B., Liliani, D. E., & Hum, M. (2003). Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 52(1), 5–24.

-
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Priyayi, Desy Fajar, Natalia Rosa Keliat, and Susanti Pudji Hastuti. 2018. "Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Salatiga Dan Kabupaten Semarang." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2(2):85–92.
- Siti Wasingah. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset Dan Konseptual* 2:356–70.